

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah manusia. Manusia ciptaan Tuhan tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan orang lain, dan manusia membutuhkan kerja sama antara satu dengan yang lain. Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tempat manusia bergaul membagi suka dan duka. Keluarga adalah lingkungan kehidupan yang paling kecil diantara lingkungan kehidupan yang lain dimana di dalam lingkungan kecil itu terdapat ayah, ibu, dan anak.

Anak dibesarkan dan dididik di dalam keluarga, dan anak dibesarkan orang tua, orang tua mengarahkan anak kemana arah tujuan anak baik di dalam pergaulan dan masa depan di dalam pendidikan anak. Keluarga adalah lingkungan yang terutama bagi anak memperoleh pendidikan. Orang tua sebagai motivator bagi anak dalam berhasil tidaknya di dalam mencapai keberhasilan anak demikian juga dengan motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh.

Dalam pendidikan anak, dorongan atau motivasi orang tua dapat membantu anak dalam pemecahan dan orang tua dapat mencari jalan keluar akan permasalahan anak, dengan memberikan solusi dan memberikan suasana akrab, sehingga anak dapat terlepas dari masalah dan kesedihan dan membangkitkan semangat dalam menghadapi permasalahannya baik dalam pergaulannya maupun pendidikannya.

Syarat untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dengan anak. Sebab dengan adanya waktu bersama maka keakraban dan keintiman dapat diciptakan di antara anggota keluarga.

Kesediaan orang tua meluangkan waktu tentunya menciptakan komunikasi dan iklim yang hangat, sehingga anak merasa aman bersama orang tuanya dan anak dapat dan mau menceritakan apa yang menjadi kendala anak di dalam belajarnya, sehingga anak dapat terbantu dari orang tua dalam pencapaian dan penemuan solusi dari permasalahannya tersebut. Komunikasi yang harmonis dan hangat di antara orang tua dengan anaknya merupakan suatu bentuk dari perhatian orang tua kepada anaknya.

Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anak akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan yang dikehendaki oleh orang tuanya sehingga mudah diikuti.

Dan kemampuan orang tua mendengarkan secara reflektif akan membantu dirinya dalam memahami dan menyadari apa yang telah diperbuatnya sehingga untuk mengubah perbuatan salahnya dan atau sadar atau mengoptimalkan perilaku benarnya. Kemampuan orang tua menerima perasaan anak, maka dapat dikatakan orang tua dapat memahami anak, kemampuan orang tua menggunakan fantasi dapat mengarahkan dan menuntun anak melalui keadaan yang sesuai dengan dunianya. Pendekatan kepada anak dapat mengembalikan anak pada kondisi normal dan sudah mau menerima pesan-pesan dari orang tuanya.

Motivasi dari orang tua ada baiknya dimiliki anak dalam menunjang semangat belajar anak, dan orang tua juga seharusnya memiliki dan merasa

bertanggung jawab sebagai motivator bagi hasil belajar anak. Jadi penting bagi orang tua untuk memperhatikan anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta menjalani pendidikan anak dalam jenjang pendidikan anak.

Orang tua harus memperhatikan kehidupan sekolah anak, walaupun anak tidak berani mengoreksi pekerjaannya melainkan cukup dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman anak dan menghargai usaha-usaha anak sehingga dengan demikian anak akan giat dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat membantu di dalam peningkatan hasil belajar siswa. Jika orang tua meluangkan waktu dan membagi sedikit waktu khusus kepada anak, maka anak-anak jarang yang tidak mendapat hasil belajar yang baik.

Tapi pada kenyataannya sering sekali orang tua mengabaikan tanggung jawab sebagai orang tua dalam pemberian motivasi kepada anak, sering sekali orang tua mengabaikan tanggung jawab sebagai orang tua yang seharusnya memberikan motivasi kepada anak. Dimana setiap anak bertumbuh dengan pertumbuhan itu anak dapat mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungannya. Sudah selayaknya anak itu berkembang. Dengan perkembangan itu anak dapat menjawab tantangan dan permasalahan hidup yang muncul bertubi-tubi, sudah sepatutnya manusia mengalami perubahan tingkah laku. Dengan perubahan-perubahan tingkah laku itu anak akan mampu menemukan kesejahteraan hidup.

Bagaimanakah usaha kita agar kita senantiasa bertumbuh dan berkembang? Jawabnya yaitu : kita mesti belajar. Belajar adalah syarat mutlak

untuk menjadikan kita pandai dalam segala hal. Baik dalam bidang ilmu pengetahuan ataupun dalam bidang keterampilan maupun kecakapan.

Demikian halnya dengan siswa yang ingin lebih baik, terampil dan berprestasi harus mampu dan mau belajar sendiri. Faktor dari dalam diri sendiri merupakan penggerak utama dan paling menentukan dalam pencapaian hasil belajarnya, disamping faktor lain seperti lingkungan, baik itu sekolah, maupun masyarakat juga menentukan bagi hasil belajar anak.

Hasil belajar anak adalah merupakan tanggung jawab guru, sebagai pengajar di sekolah atau lembaga kependidikan akan dapat diluruskan dan disadarkan. Hasil belajar anak didik adalah merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Lembaga Kependidikan dan Masyarakat.

Variabel bebas adalah pemberian motivasi orang tua, dan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar anak didik. Dan dengan lahirnya anggapan masyarakat tentang tanggung jawab terhadap pendidikan, maka orang tua merupakan pendidik.

Dengan demikian orangtua harus lebih berperan memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk dapat memperoleh, memiliki hasil belajar. Keluarga atau orangtua adalah satu-satunya situasi pertama yang dikenal baik. Dari keluarga inilah pendidikan dimulai.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dimiyati (2006:80) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, terhadap perilaku belajar." Orang tua mengharapkan anak bisa menjadi orang. Dan dalam perkembangan anak tidak hanya terjadi proses

perkembangan dalam diri anak sesuai dengan teori kematangan, namun dalam banyak hal proses perkembangan dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua berperan besar sebagai sumber rangsangan untuk mempengaruhi perkembangan anak dan membentuk ciri karakterologis dari kepribadiannya sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan. Anak pada hakikatnya punya perangkat dari bawaan atau kemampuan yang akan muncul atau diaktualisasikan oleh campur tangan dan stimulasi dari orangtua, yang mana itu terdapat dalam lingkungan keluarga, dimana dalam pola asuh dan pendidikan, formal maupun informal.

Salah satu aspek kategoris yang bisa dan banyak dipengaruhi kemunculannya dorongan hasil belajar pada anak. Jadi dalam batasan-batasan tertentu motivasi hasil belajar adalah suatu yang menjadi ciri dari kepribadian seseorang. Dan dalam pihak lain motivasi hasil belajar ternyata dalam banyak hal adalah suatu yang ditimbulkan, dikembangkan, motivasi itu didapatkan melalui orang tua, lingkungan anak hidup yang pertama dan terutama ialah keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.

Motivasi dalam memperoleh hasil belajar yang baik dan buruk bagi anak sangat dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh orang tua, dimana setelah orang tua telah memotivasi maka anak mendapat hasil belajar yang diperlihatkan anak melalui berbagai kegiatan yakni yang berhubungan dengan pendidikannya di sekolah, dalam pembicaraan ini dibatasi pada motivasi hasil belajar, jadi yang berkaitan dengan pelajaran yang ada di sekolah, sebagai suatu motivasi yang harus ada dan penting sekali untuk mencapai keberhasilan. Dalam banyak hal kegagalan seseorang disebabkan terbatasnya kemampuan yang ada yang dimiliki,



namun dipihak lain kegagalan acapkali juga disebabkan oleh kurangnya atau bahkan tidak adanya motivasi untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Seiring dengan hal ini, para ahli yang berorientasi pada konsep humanistic mengemukakan bahwa banyak potensi pada manusia mibasir, sumber daya manusia yang terbengkalai karena tidak dibina secara tepat.

Motivasi atau dorongan hasil belajar yang berhubungan erat dengan aspek kepribadian perlu dibina sejak kecil khususnya dalam keluarga. Keluarga dan suasana keluarga menjadi lading yang subur untuk menanamkan dan mengembangkan motivasi hasil belajar. Cara orang tua bertindak sebagai orang tua yang melakukan pola asuh terhadap anak memegang peranan penting dalam menanamkan dan membina dorongan hasil belajar pada anak dan remaja, sama halnya dengan pendidikan yang secara umum dan sederhana diartikan sebagai usaha aktif dari orang tua terhadap anak, demikian pula motivasi hasil belajar.

Orang tua baik secara langsung mengajarkan apa yang dilakukan oleh anak harus mencapai hasil sebaik-baiknya, karena dengan hasil yang baik, akan banyak membawa keuntungan bagi perkembangan diri dan hari depan, disamping tugas dan tanggungjawabnya terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Apa yang diajarkan oleh orang tua dan hasil yang dicapai harus merupakan yang menyenangkan agar timbul keinginan untuk melakukan lagi. Di sekolah seorang anak bisa juga terpacu untuk meningkatkan hasil belajar yang baik melalui guru maupun teman-teman dan juga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam lingkungan pergaulan anak di sekolah teman sebaya juga sangat berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, termasuk dorongan hasil belajar

yang bisa tinggi atau rendah, apalagi kalau siswa tidak lagi merasakan ada lagi motivasi dari orang tua. Maka tidak jarang seorang siswa mengatakan bahwa ia merasa lebih dekat dan lebih mudah berbicara dengan teman dari pada orang tua atau saudara sendiri.

Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan perhatian dan kalau perlu tindakan agar anak merasa betah dan senang di rumah dan memperoleh tokoh identifikasinya di lingkungan keluarga yang bisa dijadikan patokan dalam hal hasil belajar setinggi-tingginya. Motivasi hasil belajar pada anak dan remaja sangat penting diperhatikan karena anak dan remaja memiliki motivasi hasil belajar tinggi adalah modal dan aset sesuatu bangsa yang sedang membangun dan kaitannya dengan penggalian sumber daya manusia. Motivasi hasil belajar pada anak meskipun dipengaruhi secara perorangan, namun dalam banyak hal peranan orang tua cukup besar.

Dan peranan lingkungan yang pertama dan terutama adalah lingkungan keluarga, lebih khusus lagi ialah orang tua. Baik suasana keluarga yang berorientasi pada kemajuan, pola asuh yang menitikberatkan pada usaha kemandirian, pembinaan secara langsung atau secara tidak langsung sebagai tokoh model agar dipakai sebagai patokan dan ukuran dalam bercita-cita.

Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat memberikan perhatian kepada pendidikan anak melalui adanya komunikasi yang hangat antara orang tua dengan anak, yang mana komunikasi itu dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan uneg-unegnya. Membantu dalam pemecahan masalah anak dan saling mendengarkan antara orang tua

dengan anak, jika di dalam keluarga ada masalah orang tua mau menanyakan pendapat anaknya dan pesan atau perintah yang disampaikan orang tua terhadap anak dapat dimengerti oleh anak, orangtua juga tahu akan masalah yang dialami anak dan juga memperhatikan dan memahami cerita anak.

Orangtua juga bersedia meluangkan waktu bagi anak dalam mengawasi anak di dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, orang tua mau menanyakan keadaan anak-anaknya dan juga pergi bersama menikmati hari libur. Ada baiknya orang tua juga peduli dan mau memperhatikan belajar anak, mau memecahkan masalah kesulitan-kesulitan dalam tugas sekolah anak. Sebagai orang tua juga harus mengetahui keadaan anak sehari-hari dan menegur anak apabila lalai dalam belajar, dan juga mengembangkan minat belajar anak.

Sebagai orang tua juga dapat memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar dan juga memperhatikan atau memusatkan pikiran mengenai pendidikan anaknya, melengkapi bahan atau alat tulis dan keperluan anak dalam penyelenggaraan pendidikan, memberikan kesempatan belajar yang cukup, memperhatikan kegiatan belajar anak dan juga sedikit memberikan kebebasan kepada anak untuk mengikuti ekstra kurikuler, dan mendukung kegiatan yang diikuti anak di luar sekolah, menyediakan fasilitas belajar kepada anak.

Di dalam pengaturan belajar orang tua juga ikut berperan baik dalam mengatur waktubelajar anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan jadwal, dan ikut memotivasi anak dalam suasana kapan anak belajar, dan orang tua juga harus memiliki kepedulian di dalam memberikan semangat kepada anak agar anak dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, untuk



mencapai hasil belajar anak yang tinggi orang tua juga berperan dalam mengingatkan anak untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, memberikan nasehat kepada anak jika anak malas belajar, dan juga memberikan hadiah jika anak mendapat hasil belajar tinggi yang bertujuan untuk anak termotivasi terus dalam belajarnya, dan sebagai orang tua ada baiknya memberikan sedikit pujian jika anak mendapat nilai yang baik, dan meluangkan waktu menanyakan anak mengapa nilai raport anak turun.

Dari uraian di atas maka penulis menganggap penting untuk memberlakukan penelitian "Hubungan pemberian motivasi orangtua dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri 027688 Kecamatan Binjai Barat Tahun Ajaran 2011/2012"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendasar tentang masalah yang ingin diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi orang tua dalam membimbing anak dalam belajar.
2. Rendahnya hasil belajar anak dalam mengikuti Mata Pelajaran IPA.
3. Kurangnya fasilitas belajar yang kurang memadai.
4. Lingkungan belajar yang kurang nyaman dalam siswa belajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian dengan menghindarkan penafsiran yang salah, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada masalah.

Rendahnya hasil belajar anak dalam mengikuti Mata Pelajaran IPA pada Hubungan pemberian motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri 027688 T.A. 2011/2012.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban mengenai hal-hal berikut :

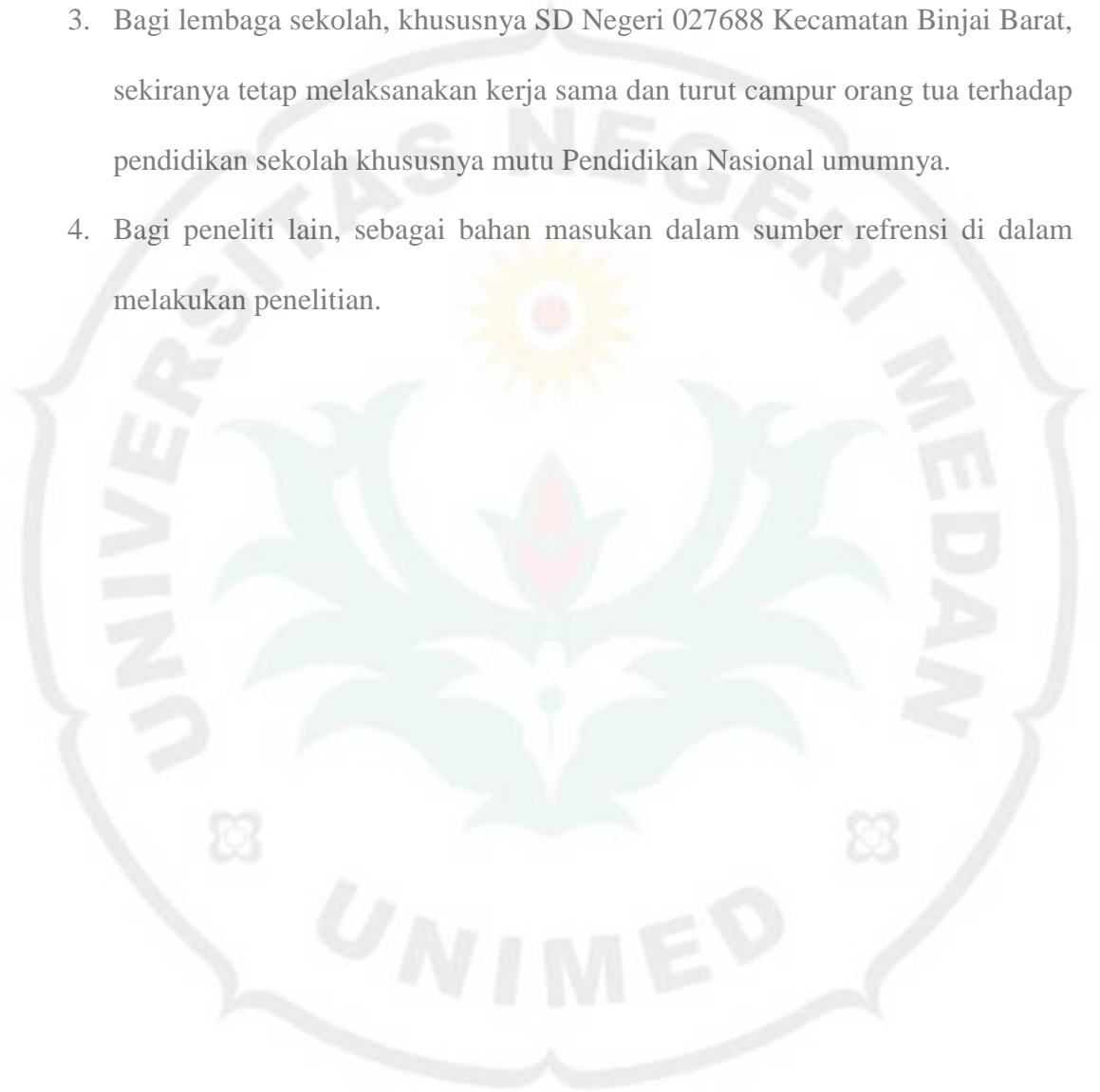
- Hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan untuk peneliti, dan memperkaya pengetahuan dan pengalaman penulis.
2. Sebagai masukan bagi orang tua untuk memotivasi anak dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi lembaga sekolah, khususnya SD Negeri 027688 Kecamatan Binjai Barat, sekiranya tetap melaksanakan kerja sama dan turut campur orang tua terhadap pendidikan sekolah khususnya mutu Pendidikan Nasional umumnya.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dalam sumber referensi di dalam melakukan penelitian.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teoritis

##### 2.1.1 Motivasi Orang Tua.

Orang tua sebagai motivator bagi anak sangat berperan dalam berhasil tidaknya anak dalam belajar. Dimana sering sekali orangtua mengabaikan tanggung jawab sebagai orangtua dalam memberi dorongan kepada anak, orangtua menganggap keberhasilan anak terletak sepenuhnya di tangan sekolah. Tapi pada kenyataannya motivasi orang tua yang terutama dalam keberhasilan anak untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi berasal dari kata motif maka, Motif merupakan suatu penyebab yang efektif untuk memperoleh keberhasilan. Segala aktivitas yang dilakukan adalah karena adanya motif di dalam dirinya. Menurut Sadirman (2009 : 73 ) mengatakan: “motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Maka motif itu adalah segala daya, tenaga dan kesiapan yang ada dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dan mendorong untuk sesuatu aktivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Ada kalanya motif yang ada dalam diri seseorang sangat lemah, sehingga dalam melakukan sesuatu aktivitas, hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Dalam hal ini peranan, fungsi motivasi sangat diperlukan. Demikian halnya disekolah motivasi ini berhubungan erat dengan proses yang dipergunakan untuk menggerakkan anak didik untuk melakukan sesuatu yang kalau tidak digerakkan tidak akan dilakukannya.

"Motivasi belajar adalah Proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku". Dalam hal ini terlihat bahwa motivasi itu menjadi suatu proses menggiatkan motif- motif yang ada dalam diri anak untuk menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memuaskan kebutuhan yang mewujudkannya menjadi tujuan/mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan secara umum bahwa motif dan motivasi itu adalah dorongan seseorang agar mau berbuat sesuatu yang tumbuh dari beberapa sumber. Mc. Donald yang dikutip oleh Sadirman (2009:75) mengatakan "Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh dari diri sendiri".

Defenisi di atas berisi tiga hal yaitu motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif, dan yang terakhir motivasi ditandai oleh adanya reaksi- reaksi mencapai tujuan.

Dimiyati (2006:80) mengatakan "motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarah perilaku manusia, termasuk perilaku belajar". Dari pendapat itu maka motivasi orang tua adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam mengatasi atau mencegah masalah dalam belajar anak, sehingga dalam hasil belajar anak dapat berubah kearah yang lebih baik.

Setelah dimotivasi oleh orang tua maka motivasi itu dapat menyadarkan anak dalam belajar, dari dorongan yang diberikan oleh orang tua sehingga anak dapat berkeinginan atau berusaha agar dapat belajar lebih baik. Maka dari motivasi itu anak dapat mencapai kesuksesan dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak dengan



memberikan bimbingan belajar kepada anak, dan juga menyediakan fasilitas belajar dan menanamkan disiplin, pemberian hadiah, hukuman, perhatian dan pemberian harapan kepada anak yang mana semua itu dapat memotivasi anak dalam belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Jika anak sudah termotivasi dalam belajar anak memiliki kesadaran dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dari sekolah, dan motivasi yang diberikan orang tua merupakan pengubah dalam diri anak dari yang tidak baik menjadi baik, dari kurang bersemangat belajar menjadi semangat belajar, dari hasil belajar yang rendah mendapat hasil belajar yang tinggi.

### **2.1.2 Pemberian Motivasi Orangtua**

Didalam keluarga ada terdapat ayah, ibu yang dikatakan sebagai orangtua yang mana orangtua sebagai motivator didalam keluarga untuk anak-anak. Menurut Mc. Donald dalam Sadirman(2009.73) mengatakan motivasi adalah suatu keadaan yang bekerja dalam diri seseorang untuk mempengaruhi tindakannya terhadap suatu rangsangan dari luar. Maka orang tua sebagai motivator bagi anak sangat berperan dalam hasil belajar tidaknya anak dalam belajarnya. Dimana sering sekali orangtua mengabaikan tanggung jawab sebagai orangtua dalam memberikan dorongan kepada anak, orangtua menganggap keberhasilan anak terletak sepenuhnya ditangan sekolah.

Tapi pada kenyataannya motivasi orangtua yang terutama dalam keberprestasian anak, untuk mencapai prestasi belajar anak yang baik. Yang mana dapat dilakukan dengan menanamkan disiplin belajar, pemberian harapan terhadap hasil belajar anak, sehingga anak termotivasi untuk belajar lebih tekun dalam

pendidikannya. Dan juga pemberian fasilitas belajar anak dan juga pemberian hukuman kepada anak, jika anak melakukan pelanggaran- pelanggaran dan lain sebagainya.

Dukungan berarti menunjukkan perhatianmu dengan cara tertemu atau kekuatan yang diberikan oleh orangtua untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi anak

### **2.2.3 Motivasi Belajar dan Peranannya.**

Mengenai Motivasi belajar, Sardiman (2009:75) mengatakan: Motivasi belajar adalah merupakan faktor-faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Maka motivasi belajar yang rendah pada siswa akan dapat dilihat dari adanya gairah anak yang rendah, dengan kata lain perlu dorongan dari orang tua. Jelas bahwa motivasi belajar sangat mendorong anak untuk tekun, sungguh-sungguh belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Sadirman (2009:89) mengatakan :”Pada dasarnya motivasi itu terbagi atas dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini ada hubungan antara tindakan dengan tujuan, bersifat fungsional dan organik.

Maka dapatlah dikatakan bahwa motivasi intrinsik ini merupakan dorongan yang berasal/ bersumber dan diri sendiri dan timbul dari kebutuhan dan dorongan yang ada pada diri sendiri dan timbul dari kebutuhan dan dorongan yang ada pada

Motivasi ekstrinsik yaitu suatu motif yang timbulnya dari luar. Ada peristiwa dari luar individu yang mempengaruhi individu.

Menyebabkan tujuan yang hendak dicapai dapat lebih memuaskan hasilnya bila kita dibandingkan dengan tanpa motivasi ekstrinsik. Motif ini bekerja aktif apabila ada rangsangan dari luar. Dalam dunia pendidikan motivasi ekstrinsik merupakan suatu faktor yang cukup besar dan penting dalam meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam menggiatkan belajar. Bila dorongan dari luar ini diabaikan bisa menimbulkan pengaruh, akibat yang buruk bagi anak dalam belajar di rumah dan di sekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi dalam kegiatan belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

#### **2.2.4 Usaha-usaha yang dapat Dilakukan Orangtua untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.**

Usaha-usaha yang dapat dilakukan Orang tua untuk meningkatkan Motivasi Belajar anak yaitu:

- 1) Pemberian harapan terhadap pendidikan anak.

Setiap orang tua berharap agar anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan dan masa depan yang lebih baik, lebih cerah dari yang diperolehnya. Untuk itu Sormiarti (2000:123) berpendapat sebagai berikut :  
“Orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru dan orang tua dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangana dan pertumbuhan anak-anak”.

Untuk itu orang tua menyekolahkan anaknya dengan harapan-harapan tertentu baik kelanjutan pendidikan mau pun kehidupan kelak.

Dapat kita ketahui bahwa orang tua mau menyekolahkan anaknya dengan mengorbankan biaya yang cukup besar adalah dengan harapan agar anak-anaknya dapat memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang cerah. Kelak dikemudian hari. Dan untuk itulah orang tua mau berusaha keras agar anak-anaknya mempunyai usaha dan prestasi belajar yang cukup baik.

Dari uraian diatas jelas kita ketahui bahwa orang tua yang memberikan harapan dan orang tualah yang melatih anak-anak untuk menetapkan dalam dirinya tujuan atau harapan yang akan dicapai. Dengan semangat orang tua yang tinggi dan adanya harapan yang tinggi anak akan berusaha keras dalam pencapaian harapan tersebut. Jelas dengan adanya harapan yang terpatri dalam jiwa seorang anak, maka akan mengetahui untuk apa sebenarnya ia belajar, sehingga walaupun dia mengalami tantangan dia tidak akan mudah putus asa dalam perjuangannya. Dia akan tetap tekun dan tabah dalam bekerja walaupun untuk itu banyak tantangan yang bakal dihadapinya.

## 2) Memberikan bimbingan belajar

Setiap manusia tidak akan terlepas dari berbagai masalah di dalam hidupnya. Ada orang yang mampu menyelesaikan sendiri, tetapi tidak jarang pula banyak orang yang tidak mampu mengatasi sendiri masalahnya.

Menurut Crow & Crow (2010:2) “ Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapatdiberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan

dalam hidupnya”. Menurut Santoso (2005:54) “ Bimbingan belajar yaitu proses pertolongan dari pembimbing kepada peserta bimbingan dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah agar peserta bimbingan dapat menyesuaikan diri dari situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar dengan sistematis dan konsisten atau dapat hasil belajar semaksimal mungkin sesuai potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya”.

Jadi bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Bimbingan belajar yang diberikan orang tua terhadap anaknya, akan dapat menghindari diri dari berbagai-bagai masalah yang dihadapinya sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

### 3) Menyediakan fasilitas belajar

Setiap anak yang duduk di bangku sekolah sudah pasti membutuhkan sejumlah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah menyangkut alat-alat tulis, buku-buku pelajaran, meja, kursi, ruang belajar. Kelengkapan belajar tersebut dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah.



Selanjutnya Dimiyati (2006:99) mengatakan bahwa: “Ketidak lengkapan alat-alat atau bahan-bahan yang diperlukan akan menjadi penghalang dalam belajar, kemungkinan akan menghambat kegiatannya didalam belajar. Lebih jauh lagi akan dapat menyebabkan tertekannya batin anak jika ia bandingkan dirinya dengan kawan-kawan sekelasnya. Konsentrasi pemikirannya tidak akan dapat dipusatkan kepada pelajaran atau kegiatan belajarnya”.

Dari kutipan diatas kita mengerti bahwa kelidaklengkapan alat-alat belajar anak akan dapat mengakibatkan kemalasan. Mengakibatkan menumbuhkan rasa minder atau rendah diri atau konsentasi pemikiran anak terganggu karena mungkin anak akan lebih sering meminjam, melihat-lihat alat pelajaran orang lain (teman-temannya).

Kelengkapan fasilitas belajar dapat mendorong anak agar lebih\_bergairah, semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajarnya.

#### 4) Pemberian Pujian, Hadiah dan Hukuman

Pemberian pujian orang tua adalah dimana orang suka dapat kata-kata pujian seseorang akan senang dan gembira. Karena memuji sama dengan membenarkan perbuatan seseorang. Seseorang yang mendapat pujian akan cenderung mengulangi dan bahkan mengembangkan perbuatan yang menghasilkan, yang menyenangkan itu. Demikian juga halnya dalam belajar, pemberian kala-kata pujian, sanjungan dapat meningkatkan, mempertinggi gairah dan semangat anak untuk melakukan kegiatan belajarnya.

Dalam hal ini Sadirman (2009:94) “Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik”.Terlebih pula

mendorong dia meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Maka kata-kata pujian yang diberikan guru atau orang tua terhadap hasil belajar atau perbuatan baik anak-anak adalah satu motivasi dalam membangkitkan gairah dan semangat bagi anak untuk berbuat atau melakukan dan bahkan mengulangi perbuatan baik itu.

Pemberian Hadiah Menurut Sadirman (2009:92) “Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut”.

Pemberian Hukuman Menurut Sardiman (2009:94) “Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi”.

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui dan mengerti maka pemberian hadiah pada anak atas perbuatan tingkah lakunya yang baik akan menolong anak untuk mengulangi dan meningkatkan perbuatan yang menyenangkan itu.

Pemberian Hukuman adalah merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak dengan bahan.

Jadi pemberian hukuman harus dilakukan kepada anak yang melakukan kesalahan.

## 2.2 Hasil Belajar

### 2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Mulyono dalam Mustar (2010:10), menjelaskan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”.

Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku diri orang tersebut yang ditandai dengan meningkatnya hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan”.

Menurut Horwad Kingsley dalam Sudjana (2009:22), mengemukakan ada tiga macam hasil belajar yaitu : 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne dalam Sudjana (2009:22), mengemukakan ada lima kategori hasil belajar, yaitu : 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat meningkatkan keterampilan intelektual siswa dan kebiasaan sehari-hari

siswa dalam belajar seta pengetahuan, pengertian dan sikap, cita-cita yang dimiliki siswa.

Menurut Sudjana (2009:62), menjelaskan, salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini ada beberapa kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa terdiri dari beberapa aspek yang dilihat yaitu : 1) perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, 2) kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa, 3) jumlah siswa dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai, 4) hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar yang dicapai oleh siswa yaitu siswa harus benar-benar belajar dan memiliki perubahan sikap dan perilaku serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah selesai pengalaman belajarnya.

Menurut Sudjana (2009:65), Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Untuk itu dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Yang umumnya diperoleh dari hasil belajar berupa tes yang dibagikan kepada siswa yang telah mendapat pengajaran oleh guru. Siswa yang belajar terlebih dahulu dirumah sebelum belajar keesokan harinya di

sekolah dan belajarnya sungguh-sungguh akan menunjukkan hasil yang lebih bagus. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Jika faktor ini dapat mendukung siswa untuk berhasil dalam belajar, maka hasilnya akan baik. Dan selain itu, guru adalah faktor yang sangat penting dalam keberhasilan siswa dan merupakan sosok yang dapat ditiru oleh siswa. Guru harus menuntun siswa untuk terus belajar, karena hal ini merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni, faktor dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Menurut Clark (dalam Sabri 2010:45), bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis.

Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri



siswa, merupakan hal yang logis dan wajar sebab akibat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang telah disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha menngalahkan segala untuk mencapainya.

Sungguh pun demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada diluar dari dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Menurut Carroll (dalam Sabri 2010:46), berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu : 1) bakat pelajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, 4) kualitas pengajaran, 5) kemampuan individu.

Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan sampai dimana perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, baik atau tidak baiknya belajar itu tergantung kepada berbagai macam-macam faktor.

Menurut Syah (2008:132), menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut : 1) faktor internal ( faktor dari dalam diri siswa), yakni kead an jasmani/rohani siswa, 2) faktor eksternal ( faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar ( approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut para ahli, mengemukakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : Hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil interaksi. Berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri siswa (faktor internal), maupun dari laur diri siswa (faktor eksternal). Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian.

Faktor fisiologis, meliputi minat, rasa aman, motivasi. Intelegensi, sikap ilmiah kemampuan mengingat dalam belajar. Faktor yang berasal dari luar individu.Faktor non sosial. meliputi waktu belajar, cuaca, tempat belajar, fasilitas sekolah.Faktor sosial, meliputi pribadi guru yang mengajar, sikap orang tua terhadap belajar anaknya, situsasi pergaulan dengan teman-temannya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor tidak hanya faktor yang berasal dari

dalam diri saja tetapi juga faktor dari luar. Hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pribadi siswa tetapi juga ditentukan faktor lain yang berada diluar diri siswa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Setelah melihat dan mempelajari study literatur dapat kita ketahui bahwa motivasi orang tua akan menimbulkan pengaruh kepada hasil belajar anak. Dengan adanya motivasi belajar dari orang tua maka usaha untuk meraih hasil belajar yang baik cukup memungkinkan dibandingkan dengan anak yang kurang motivasi. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa hasil belajar anak sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya motivasi yang diberikan orang tuanya sehingga timbul masalah bagi kita, bagaimana cara orangtua memotivasi anak-anaknya dalam memperoleh hasil belajar sangat berhubungan dengan memperoleh hasil belajar anak. Anak adalah sumber daya kreasi dan generasi penerus bangsa yang trampil dan mampu dalam bidang-bidangnya masing-masing sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Secara sistimatis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar.

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti dimana masih perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kebenarannya. Oleh karena itu bertitik tolak dari masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka yang akan menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi oleh orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas IV SD Negeri 027688 Kecamatan Binjai Barat Tahun Ajaran 2011/2012.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA bagi siswa di kelas IV SD Negeri 027688 Kec. Binjai Barat Tahun Ajar 2011/2012.

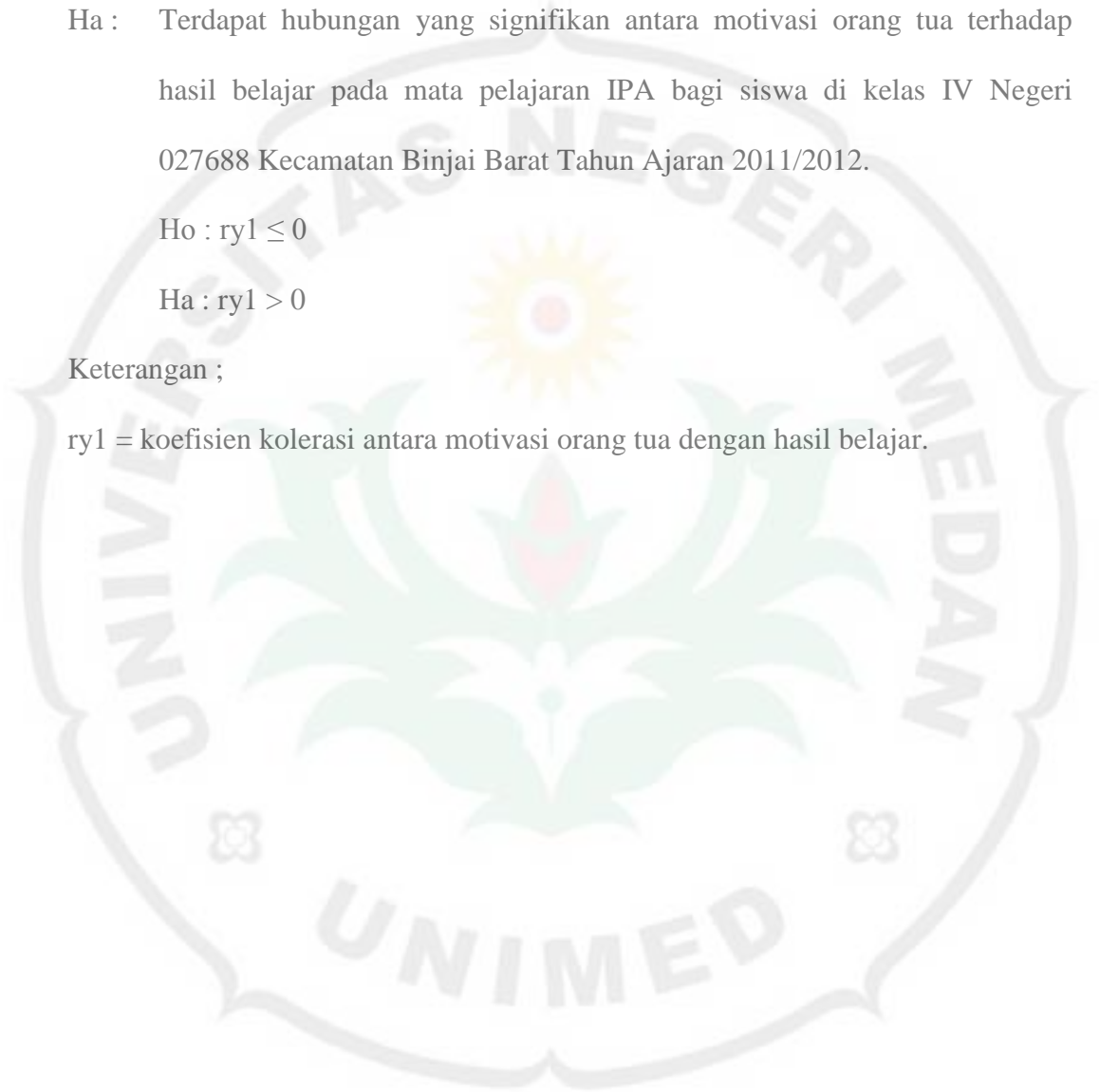
Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA bagi siswa di kelas IV Negeri 027688 Kecamatan Binjai Barat Tahun Ajaran 2011/2012.

Ho :  $ry_1 \leq 0$

Ha :  $ry_1 > 0$

Keterangan ;

$ry_1$  = koefisien kolerasi antara motivasi orang tua dengan hasil belajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



